

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN *SELF REGULATED
LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI
MAHASISWA PAPUA YANG MENGIKUTI PROGRAM
P5 (PENELUSURAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI
PUTRA-PUTRI PAPUA) ASLI KABUPATEN JAYAPURA
DI UKSW**

JURNAL PENELITIAN

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
Mencapai derajat Magister Sains Psikologi**



Susance Saflessa

NIM : 832012701

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER SAINS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Konsep Diri Dan *Self Regulated Learning*
Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Papua Yang
Mengikuti Program P5 (Penelusuran Dan Pengembangan
Potensi Putra-Putri Papua) Asli Kabupaten Jayapura Di
UKSW**

TESIS

Disusun oleh:

Susance Saifessa
NPM : 832012701

Untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
Mencapai derajat Magister Sains Psikologi

Menyetujui,**Pembimbing I**
Dr. Chr. Soetjipto, MS, Psi**Pembimbing II**
Dr. Adi Setiawan, M.Sc

**Mengesahkan,
Ketua Program Studi Magister Sains Psikologi**


Dr. Susana Prapuncoto, MA-Psy

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Susance Saflessa

NPM : 832012701

Alamat : Jl. Karangtaruna RT 08/RW 05

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (master) baik di Universitas Kristen Satya Wacana, maupun di perguruan tinggi lain,
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing,
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat pendapat yang telah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan judul tulisan asli serta tahun publikasinya, dan dicantumkan dalam daftar pustaka,
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan kalau kemudian ternyata ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan ijazah yang telah diperoleh dalam karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di universitas ini.

Salatiga, 26 Agustus 2016


Susance Saflessa

**Pengaruh Konsep Diri dan *Self Regulated Learning* Terhadap
Motivasi Berprestasi Mahasiswa Papua Yang Mengikuti
Program P5 (Penelusuran dan Pengembangan Potensi Putra-
Putri Papua) Asli Kabupaten Jayapura Di UKSW**

**Susance Saflessa, Christiana H Soetjiningsih,
Adi Setiawan**

**Program Pascasarjana Magister Sains Psikologi
Universitas Kristen Satya Wacana**

ABSTRACT

The aim of this research is to find out about the effect of self concept and self-regulated learning support simultaneously towards achievement motivation of Papua Students that follow P5 Program in Satya Wacana Christian University. Samples of this research are 62 Papua students that follow P5 Program. Data was collected by spreading psychological scale. There were three scales, which were achievement motivation scale, self concept scale and self-regulated learning scale. All data is analyzed with double linear regression analysis by *SPSS Windows 19.0* program. The result showed that self concept and self-regulated learning not support simultaneously affected achievement motivation of Jayapura District students that follow P5 Program in Satya Wacana Christian University ($R^2 = 0,055$, $F_{hitung} = 1,703$; in significance level $0,191 > 0,05$).

Keywords: Self Concept, Achievement Motivation, and Self-Regulated Learning

PENDAHULUAN

UUD 1945 mengamanatkan kepada pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum oleh karena itu, pemerintah bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan dalam rangka memenuhi hak dasar setiap warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar, dalam mengembangkan serta mensejahterakan masyarakat dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam pembangunan suatu bangsa. Dewey (dalam Widyaningsih, 2012) mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara dan bangsa yang tergolong besar di antara negara-negara dan bangsa-bangsa lain di dunia. Sehubungan dengan pendapat di atas. Aswandi (2014) menyatakan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan Negara.

Kemajuan suatu bangsa terletak pada kualitas pendidikan dan SDM. Namun pada kenyataannya Bangsa Indonesia masih memiliki Provinsi yang tertinggal dalam dunia pendidikan. Isu strategis utama pembangunan Papua dan khususnya di Kabupaten Jayapura adalah rendahnya kualitas SDM, terutama pada sektor pendidikan yang membelenggu masyarakat asli Kabupaten Jayapura untuk bangkit dari keterbelakangan di tengah kehidupan *post-modern*. PEMKAB Jayapura benar-benar serius mengurus pendidikan, buktinya Program Penelusuran dan Pengembangan Putra Putri Papua (P5) menjadi model unggulan menyiapkan anak-

anak asli Kabupaten Jayapura untuk menguasai ilmu dan teknologi agar menjadi pemimpin di masa depan. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan kebijakan strategis dalam merubah kualitas SDM, dan hal ini terjawab melalui visi pembangunan Kabupaten Jayapura tahun 2007-2011 yaitu: Terwujudnya masyarakat Jayapura yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya”. Untuk mewujudkan visi tersebut maka perubahan dan peningkatan kualitas SDM asli Kabupaten Jayapura dilaksanakan melalui misi kedua yaitu: Memfasilitasi pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat (Cendrawasih Pos, 2011).

Sehubungan dengan pengembangan teknologi informatika dan komputer, bagi generasi muda Kota Jayapura, maka pada tahun 2011, Pemerintah Kabupaten Jayapura melakukan kerja sama dengan UKSW Salatiga, guna mendidik S1 Teknik Informatika dan Komputer melalui program tri semester dan diharapkan dalam empat tahun, peserta yang mengikuti pendidikan harus menyelesaikan pendidikannya (Cendrawasih Pos, 2011). Pemerintah Kabupaten Jayapura bertanggung jawab terhadap biaya studi, tempat tinggal, kebutuhan kuliah (laptop), uang saku per bulan selama di UKSW. Selanjutnya pemerintah Kabupaten Jayapura membuat beberapa tata tertib yang perlu dipatuhi oleh semua mahasiswa P5 asal Kabupaten Jayapura. Dengan tujuan agar semua mahasiswa P5 dapat mendisiplinkan diri dan fokus terhadap studi mereka masing-masing. Salah satu poin penting dalam tata tertib adalah pencapaian prestasi yang dapat terlihat dari hasil IPK, ketika hasil IPK tidak sesuai dengan target yang

ditentukan dalam 3 semester berturut-turut maka mahasiswa tersebut akan dikenai sanksi atau dipulangkan. Kerja sama ini terus dilakukan hingga tahun 2014, jadi jumlah keseluruhan mahasiswa yang dikirim untuk mengikuti pendidikan di UKSW dari tahun 2011-2014 sebanyak 108 mahasiswa yang berkuliah di berbagai fakultas sesuai dengan minat dan kemampuan mereka masing-masing. Tujuannya agar hasil dari disiplin ilmu mereka, dapat berguna bagi pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia terhadap masyarakat di Kabupaten Jayapura.

Namun dari data yang telah penulis kemukakan, Nampak ada problem yang berkaitan dengan kelancaran studi sebagai mahasiswa. Dalam mencapai standar kesuksesan tersebut para mahasiswa P5 asal Kabupaten Jayapura ada yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan rendah, data ini penulis temukan melalui hasil wawancara dari beberapa mahasiswa P5 asal Kabupaten Jayapura. Mahasiswa yang motivasi berprestasi tinggi dapat terlihat dari hasil IPK yang mencapai target, selalu hadir dalam pertemuan kuliah, menyelesaikan tugas tepat waktu, menggunakan waktu luang untuk belajar. Hasil dari motivasi berprestasi yang mereka miliki terdapat beberapa mahasiswa yang menyelesaikan kuliah tepat pada waktu yang ditentukan. Selain itu, ada sebagian mahasiswa P5 yang memiliki motivasi berprestasi rendah antara lain: memiliki IPK yang rendah, sering bolos dalam mengikuti perkuliahan, waktu luang digunakan untuk bersantai atau bepergian, kurang aktif dalam berinteraksi di ruang kuliah, menyelesaikan tugas selalu tergesa-gesa atau tidak tepat waktu. Dampak bagi mahasiswa P5 yaitu, ada sebagian mahasiswa yang

dikeluarkan dari fakultas (*droup out*), ada pula mahasiswa yang mengundurkan diri karena tidak mampu dalam jurusan tertentu, tidak menyelesaikan kuliah berdasarkan waktu yang ditentukan oleh pemerintah Kabupaten Jayapura. Berdasarkan indikator tinggi rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa P5 asal Kabupaten Jayapura, maka penulis berasumsi bahwa fenomena ini sangatlah penting untuk diteliti.

Motivasi berprestasi merupakan kebutuhan yang dapat mendorong individu untuk melakukan usaha dalam mencapai tujuan dan menghasilkan prestasi yang lebih baik. Sehubungan dengan itu McClelland (dalam Luthans, 2006), menggambarkan bahwa semua aspek-aspek *n Ach* (motivasi berprestasi) yakni: pengambilan resiko sedang, kebutuhan umpan balik segera, puas dengan prestasi, dan asyik dengan tugas. Pentingnya motivasi berprestasi bagi keberhasilan pendidikan mahasiswa adalah karena motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, dalam mencapai suatu standar kesuksesan, dan melakukan suatu usaha demi mencapai suatu tujuan (Santrock, 2003).

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Fernald & Fernald (dalam Rola, 2006) antara lain: pengaruh keluarga dan kebudayaan, besarnya kebebasan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Begitu pula dengan produk-produk budaya dalam suatu negara yang berupa cerita rakyat sering mengandung tema-tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat warga negaranya.

Konsep diri (*self-concept*) merupakan persepsi dan evaluasi diri baik bersifat fisik, sosial maupun psikologis yang diperoleh

melalui pengalaman yang dialami individu dalam hubungan dengan orang lain (Fitts, 1991). Aspek-aspek dari konsep diri yang diutarakan oleh Fitts (1991), meliputi: diri identitas (*identity self*), diri perilaku (*behavioral self*), diri peneran/penilai (*judging self*), diri fisik, diri etik-moral (*moral-ethical self*), diri pribadi (*personal self*), diri keluarga (*family self*), dan diri sosial (*social self*) (Fitts, 1991). Peran dari konsep diri merupakan cara seorang berpikir mengenai dirinya sendiri. *Pengakuan dan prestasi*, individu akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya merasa dipedulikan oleh orang lain. Begitu pula ketika individu memiliki cara pandang terhadap dirinya sendiri maka akan terbentuk suatu konsep tentang dirinya sendiri, konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi (Calhoun & Acoccela, 1990).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rola (2006) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada remaja. Penelitian yang sama dilakukan oleh Gage & Barliner (dalam Rola, 2006) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan keinginan untuk berprestasi. Selain itu, penelitian Wulandari & Rola (2004) tentang hubungan konsep diri dan motivasi berprestasi bagi remaja penghuni panti asuhan di Kota Medan, hasil penelitiannya menunjukkan peranan konsep diri terhadap motivasi berprestasi sangatlah besar atau signifikan.

Faktor lain yang diduga akan mempengaruhi motivasi berprestasi adalah *self-regulated learning*. *Self-regulated learning*

adalah proses aktif dan konstruktif dengan jalan mahasiswa menetapkan tujuan untuk prestasi belajarnya dan berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan disesuaikan dengan konteks lingkungan (Zimmerman, 1989). Strategi belajar merupakan tindakan yang menunjukkan cara memperoleh informasi tujuan dari setiap strategi difungsikan untuk meningkatkan *self-regulated* baik fungsi pribadi, performa akademis dan lingkungan belajar (Zimmerman, 1989). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lee (2005) ditemukan bahwa ada pengaruh *self-regulated learning* dalam lingkungan belajar. Sependapat dengan itu, Susanto (2006) mengungkapkan bahwa keberhasilan ini biasanya dilihat dari prestasi yang dicapai. Sedangkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dibutuhkan adanya motivasi berprestasi (Sappaile, 2007). Jika individu memiliki pengaturan diri dalam belajar dengan baik, maka individu tersebut akan mencapai motivasi berprestasi yang tinggi.

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka penulis akan mengkaji pengaruh konsep diri dan *self-regulated learning* secara simultan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa dalam lingkup Universitas Kristen Satya Wacana khususnya mahasiswa Papua yang mengikuti program Penelusuran dan Pengembangan Putra dan Putri Papua (P5) asal Kabupaten Jayapura di UKSW.

Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh konsep diri dan *self-regulated learning* secara simultan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa P5 asal Kabupaten Jayapura di UKSW.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yakni Konsep Diri (X1) dan *Self-Regulated Learning* (X2), dan 1 variabel terikat yaitu Motivasi Berprestasi (Y)

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah mahasiswa Papua asal Kabupaten Jayapura, yang mengikuti program penelusuran dan pengembangan putra dan putri Papua (P5) di Universitas Kristen Satya Wacana yang berjumlah 108 orang dari angkata I-IV (2011-2014). Dari populasi yang ada sampel yang diambil adalah 62 orang dengan menggunakan *purposif sampling*

Skala

Pengumpulan data menggunakan skala/angket. Dalam penelitian ini, terdapat tiga skala yaitu skala motivasi berprestasi, skala konsep diri, dan skala *self-regulated learning*. Skala/angketi ini disusun berdasarkan skala Likert dengan lima kategori pilihan jawaban, yakni: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

1. Skala Motivasi Berprestasi

Pengukuran variabel motivasi berprestasi digunakan skala motivasi berprestasi yang disusun oleh Noya (2011), yang memiliki validitas dari 0,304 sampai dengan 0,718 dengan nilai reliabilitasnya sebesar 0,924. Berdasarkan teori dari McClelland yang kemudian dimodifikasikan oleh penulis sesuai dengan kebutuhan penulisan.

Dengan demikian, seleksi aitem dilakukan dengan 36 aitem. Sedangkan Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengujian internal konsisten dengan melihat koefisien *Cronbach's alpha*. Berikut adalah hasil reliabilitas motivasi berprestasi:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi

	Koefisien Alpha	Batas	Hasil
Motivasi Berprestasi	0,933	0,60	Reliabel

Hasil uji realibitas pada Tabel 1 di atas, diketahui bahwa variabel motivasi berprestasi memiliki koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,933, sehingga skala psikologi dalam variabel motivasi berprestasi dinyatakan reliabel.

2. Skala Konsep Diri

Pengukuran konsep diri menggunakan alat ukur *Tennessee Self Concept Scale (TSCS)* oleh Fitts (1971), yang digunakan oleh Jamaludin, dkk. (2009) dalam penelitiannya, yang kemudian dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan kebutuhan penulisan dengan 32 aitem pernyataan. Sedangkan Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengujian internal konsisten dengan melihat koefisien

Cronbach's alpha. Berikut adalah hasil reliabilitas konsep diri:

Tabel 2. Hasil Uji Relibilitas Skala Konsep Diri

	Koefisien Alpha	Batas	Hasil
Konsep Diri	0,737	0,60	Reliable

Hasil uji reliabilitas pada Tabel2 di atas, diketahui bahwa variabel konsep diri memiliki koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,737, sehingga skala psikologi pada variabel konsep diri dinyatakan reliabel.

3. Skala *Self-Regulated Learning*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self-regulated Learning* yaitu dari skala *self-regulated learning* yang dikembangkan oleh Pintrich & De Groot (1990) dengan berdasar pada aspek kognitif, motivasi, prilaku yang dipaparkan oleh Zimmerman (1989). Penulis memodifikasi aitem sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu sebanyak 42 aitem. Sedangkan Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengujian internal konsisten dengan melihat koefisien *Cronbach's alpha*. Berikut adalah hasil reliabilitas *self-regulated learning*:

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Skala *Self-Regulated Learning*

	Koefisien Alpha	Batas	Hasil
<i>SRL</i>	0,737	0,60	Reliable

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 di atas, diketahui bahwa variabel *self-regulated learning* memiliki koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,737, sehingga skala psikologi dalam variabel *self-regulated learning* dinyatakan reliabel.

HASIL PENELITIAN

Uji Deskriptif Statistik

Tabel 4. Deskriptif Statistik

	Analisis Deskriptif				
	N	Min	Max	Rata-rata	Std. Dev
Motivasi Berprestasi	62	85	169	135,24	19,188
Konsep Diri	62	93	154	127,82	13,945
<i>Self Regulated Learning</i>	62	108	189	150,18	19,755
N yang valid	62				

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis di atas dapat diartikan bahwa variabel motivasi berprestasi memiliki nilai minimum sebesar 85, nilai maksimum sebesar 169, dan rata-rata hitung sebesar 135,24 dengan standar deviasi 19,188, Untuk variabel konsep diri memiliki nilai minimum sebesar 93, nilai maksimum sebesar 154, dan rata-rata hitung sebesar 127,82 dengan standar deviasi 13,945. Selain itu, pada variabel *self-regulated learning* memiliki nilai minimum sebesar 108, nilai maksimum sebesar 189, dan rata-rata hitung sebesar 150,18 dengan standar deviasi 19,755.

Dengan demikian, maka norma kategorisasi hasil pengukuran skala motivasi berprestasi, konsep diri, dan *self-regulated learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi

Kategori	Interval	N	Presentase
Sangat Tinggi	151,2-180	18	29%
Tinggi	122,4-151,2	33	53%
Sedang	93,6-122,4	9	15%
Rendah	64,8-93,6	2	3%
Sangat Rendah	36-64,8	0	0%
Jumlah		62	100 %

SD = 19,188 Min = 85 Max= 169

Dari Tabel 5 di atas, jika dilihat dari nilai maksimal sebesar 169, nilai minimal sebesar 85, dan nilai rata-rata motivasi berprestasi mahasiswa Papua yang sebesar 135,24 dengan standar deviasi sebesar 19,188, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa P5 asal Kabupaten Jayapura memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Tabel 6. Kategorisasi Skor Konsep Diri

Kategori	Interval	N	Presentase
Sangat Tinggi	134,4-160	19	31%
Tinggi	108,8-134,4	36	58%
Sedang	83,2-108,8	7	11%
Rendah	57,6-83,2	0	0%
Sangat Rendah	32-57,6	0	0%
Jumlah		62	100%

SD = 13,945 Min = 93 Max = 154

Dari Tabel 6 di atas, jika dilihat dari nilai maksimal sebesar 154, nilai minimal sebesar 93, dan nilai rata-rata konsep diri mahasiswa Papua yang sebesar 127,82 dengan standar deviasi sebesar 13,945, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa P5 asal Kabupaten Jayapura memiliki konsep diri yang tinggi.

Tabel 7. Kategorisasi Skor *Self-Rugulated Learning*

Kategori	Interval	N	Presentase
Sangat Tinggi	176,4-210	4	7%
Tinggi	142,8-176,4	35	56%
Sedang	109,2-142,8	21	34%
Rendah	75,6-109,2	2	3%
Sangat Rendah	42-75,6	0	0%
Jumlah		62	100%

SD = 19,755 Min = 108 Max = 189

Berdasarkan Tabel 7 di atas, jika dilihat dari nilai maksimal sebesar 189, nilai minimal sebesar 108, dan nilai rata-rata *self-regulated learning* mahasiswa Papua yang sebesar 150,18 dengan standar deviasi sebesar 19,755, maka dapat dikatakan bahwa

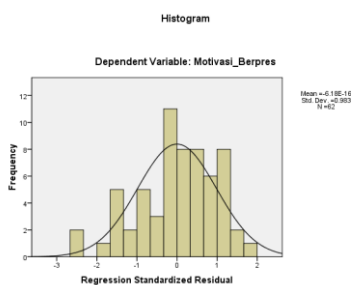
mahasiswa P5 asal Kabupaten Jayapura memiliki *self-regulated learning* yang tinggi.

Uji Asumsi

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedestisitas, dan linearitas.

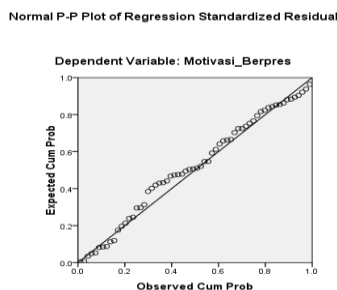
Uji Normalitas

Gambar 1. Grafik Histogram



Dengan melihat tampilan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

Gambar 2. Grafik P-P Plot Test



Dari *P-P Plot Test* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya searah

garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Motivasi _Berprestasi	Konsep _Diri	SRL
N		62	62	62
Normal Parameters ^a	Mean	135.24	127.82	150.18
	Std. Deviation	19.188	13.945	19.755
Most Extreme Differences	Absolute	.069	.102	.080
	Positive	.039	.055	.069
	Negative	-.069	-.102	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.546	.801	.629
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927	.543	.824

Berdasarkan uji *one sample kolmogorov smirnov*, dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian baik variabel dependen maupun independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($p > 0,05$). Dimana variabel motivasi berprestasi memiliki nilai K-S-Z sebesar 0,546 dengan taraf signifikansi = 0,927 dimana nilai $p > 0,05$, yang berarti bahwa motivasi berprestasi berdistribusi normal. Untuk variabel konsep diri memiliki nilai K-S-Z sebesar 0,801 dengan signifikansi = 0,543, yang berarti bahwa konsep diri berdistribusi normal. Selanjutnya variabel *self-regulated learning* mempunyai nilai K-S-Z sebesar 0,629 dengan signifikansi = 0,824 dimana $p > 0,05$, yang berarti bahwa variabel *self-regulated learning* juga berdistribusi normal.

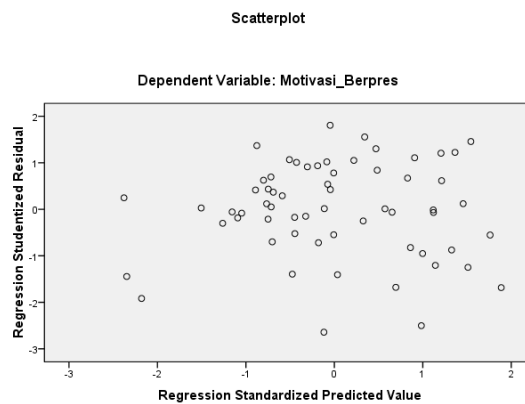
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Konsep_Diri	.781	1.281
SRL	.781	1.281

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai VIF = 1,281 dengan nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen = 0,781. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIP < 10 (1,281 < 10). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel.

Gambar 3. Scatterplot



Gambar 3 *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga dapat dipakai

untuk memprediksi variabel motivasi berprestasi berdasarkan konsep diri dan *self-regulated learning*.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Linearitas X1 dan Y

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Berpres * Konsep_Diri	Between Groups	(Combined)	10852.004	37	293.297	.606	.916
		Linearity	1017.135	1	1017.135	2.103	.160
		Deviation from Linearity	9834.869	36	273.191	.565	.941
	Within Groups		11607.367	24	483.640		
Total			22459.371	61			

Tabel 10 di atas, diperoleh nilai signifikan pada *deviation from linearity* adalah 0,565 dengan nilai signifikan sebesar 0,941 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat linearitas antara konsep diri dengan motivasi berprestasi.

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas X2 dan Y

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Berpres * SRL	Between Groups	(Combined)	17066.038	42	406.334	1.431	.201
		Linearity	767.483	1	767.483	2.704	.117
		Deviation from Linearity	16298.555	41	397.526	1.400	.217
	Within Groups		5393.333	19	283.860		
Total			22459.371	61			

Tabel 11 di atas, diperoleh nilai signifikan pada *deviation from linearity* adalah 1,400 dengan nilai signifikan sebesar 0,217 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat linearitas antara *self-regulated learning* dan motivasi berprestasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda tiga variabel. tiga variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dua variabel independen yaitu konsep diri dan *self-regulated learning*, dan variabel dependen yaitu motivasi berprestasi. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Berganda ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1225.992	2	612.996	1.703	.191 ^a
	Residual	21233.379	59	359.888		
Total		22459.371	61			

a. Predictors: (Constant), Konsep_Diri, SRL

b. Dependent Variable: Motivasi_Berpres

Tabel 12 menunjukkan hasil analisis uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel anova, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,703 ($p > 0.05$) yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara konsep diri dan *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi.

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Regresi Konsep Diri dan *Self-Regulated Learning* Terhadap Motivasi Berprestasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	
		Adjusted R Square	Change Statistics
1	.234 ^a	.055	.023

a. Predictors: (Constant), Konsep_Diri, SRL

b. Dependent Variable: Motivasi_Berpres

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,234 mengamburkan tidak ada pengaruh secara simultan konsep diri dan *self-regulated learning* terhadap motivasi berprestasi.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Berganda Nilai Koefisien Beta dan Nilai t Variabel Independent Terhadap Variabel Dependent

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	90.882	24.172		3.760	.000
	Konsep_Diri	.222	.197	.162	1.129	.264	.781	1.281
	SRL	.106	.139	.109	.762	.449	.781	1.281

a. Dependent Variable: Motivasi_Berpres

Dari Tabel 14 di atas, terlihat angka koefisien nilai Beta konsep diri sebesar 0,162 dengan nilai sig = 0,264 ($p > 0,05$). Maka konsep diri secara mandiri belum dapat dikatakan sebagai prediktor terhadap motivasi berprestasi. Sedangkan angka koefisien nilai Beta *self-regulated learning* sebesar 0,109 dengan

nilai sig = 0,449 ($p > 0,05$). Maka *self-regulated learning* secara mandiri juga belum dapat dikatakan sebagai prediktor terhadap motivasi berprestasi.

DISKUSI

Analisa uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F_{hitung} sebesar 0,191 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara konsep diri dan *self-regulated learning* terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini sangat bertolak belakang dengan penelitian yang terdahulu yang saling berhubungan.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan konsep diri tidak berpengaruh dengan motivasi berprestasi. Pertama, sebagian dari mahasiswa P5 dapat dikatakan memiliki konsep diri yang belum baik dalam arti pandangan individu terhadap dirinya benar-benar tidak teratur, individu yang tidak tahu dirinya dan tidak mengetahui kekurangan dan kelebihanannya, ada pula individu yang memandang dirinya dengan sangat teratur dan stabil (Calhoun & Accocella, dalam Rola, 2006). Sehingga untuk mencapai prestasi yang diinginkan sesuai dengan aturan yang telah diberikan pada mahasiswa P5 akan sulit dicapai karena memiliki konsep diri yang tidak teratur. Hal ini juga dapat dilihat dari latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis bahwa sebagian dari mahasiswa P5 mengalami kemunduran dalam mencapai prestasi yang diinginkan oleh pemerintah Kabupaten Jayapura antara lain: ada sebagian mahasiswa yang mengundurkan diri dengan alasan

ketidakmampuan mereka dalam mengikuti perkuliahan atau mengikuti materi yang disampaikan, sedangkan mahasiswa P5 yang lain juga mengalami penurunan dalam mengikuti perkuliahan sehingga pihak fakultas memberikan *droup out* (DO). Maka dapat dikatakan bahwa pandangan negatif terhadap dirinya menyebabkan individu mengharapkan tingkat keberhasilan yang akan dicapai hanya pada taraf yang rendah. Patokan yang rendah tersebut menyebabkan individu bersangkutan tidak mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi cemerlang (Inyoman, 2014).

Selain konsep diri, *self-regulated learning* juga merupakan variabel independen yang mendukung motivasi berprestasi terhadap mahasiswa P5 asal Kabupaten Jayapura di UKSW. *Self-regulated learning* dibutuhkan siswa agar mampu mengatur, menyesuaikan, mengendalikan dan mengarahkan diri terutama bila menghadapi tantangan dalam belajar. sehingga perlu adanya motivasi berprestasi yang akan mendorong siswa melakukan kontrol diri tersebut (Inayah, 2013).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan kepada mahasiswa P5 asal Kabupaten Jayapura maka hasil yang dapat penulis simpulkan bahawa variabel secara simultan, yaitu: konsep diri dan *self-regulated learning* terhadap motivasi berprestasi. kedua variabel independen dan dependen, tidak ada hubungan secara simultan. Hal ini dapat dilihat pada nilai F sebesar 1,703 dengan nilai signifikan sebesar 0,191 ($p > 0,05$).

Dengan demikian penelitian konsep diri dan *self-regulated learning* terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Papua yang mengikuti program Penelusuran Pengembangan Pontensi Putra dan Putri Papua (P5) asal Kabupaten Jayapura di UKSW, berdasarkan hasil penelitian baik parsial maupun simultan tidak terdapat hubungan secara signifikan pada ketiga variabel.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa P5 yang telah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, untuk tetap mempertahankan dan mengembangkannya dalam meningkatkan motivasi belajar demi mencapai prestasi yang diinginkan. Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, lebih giat lagi melatih diri untuk dapat mengembangkan motivasi berprestasi agar lebih baik dan dapat mencapai prestasi yang lebih baik. Selain itu, perlu mengembangkan konsep diri, dan pengaturan diri dalam belajar.
2. Bagi pemberi beasiswa, agar lebih teliti lagi dalam merekrut regenerasi muda yang ingin mengikuti program beasiswa. Pada jenjang pendidikan yang lain, karena peningkatan dan pengembangan SDM sangatlah penting bagi regenerasi Papua kedepan. Selain itu, pihak pemberi beasiswa dapat melihat fenomena masalah yang dihadapi dikalangan mahasiswa dan fakultas, sehingga tidak terjadi pengunduran diri oleh mahasiswa secara pribadi dan terjadi *drop-out* dari fakultas.

3. Dari hasil penelitian ini tidak ada pengaruh yang signifikan, karena itu direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya menambahkan aspek psikologis yang lain lebih reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswandi. (2014). *Prediktor kemajuan sebuah bangsa*. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2014 dari <http://fkip.untan.ac.id/p-prediktor-kemajuan-sebuah-bangsa.html>.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of adjustment and human relationship*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Cendrawasih Pos. (2014). *Mencermati pelaksanaan program P5 Kabupaten Jayapura*. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2014 dari www.cendrawasihpos.com
- Fitts, W. H. (1971). *Self-concept and behavior: overview and supplement*. USA: Dede Wallace Center.
- Inayah. (2013). *Eksistensi humas perguruan tinggi dalam upaya membangun citra institusi*. Semarang: Politeknik Negeri Semarang
- Lee, N. (2005). *Corporate social responsibility*. Diakses pada tanggal 14 Juni 2016 dari <https://www.amazon.com/Corporate-Social-Responsibility-Doing-Company/dp/0471476110>
- Luthans, F. (2006). *Perilaku organisasi*. Edisi Ke-10. Yogyakarta: Andi.
- McClelland, D. C. (1985). *Human motivation*. USA: Scott, Foresman and Company.
- Noya, A. (2011). Motivasi berprestasi dan disiplin diri sebagai prediktor prestasi belajar mahasiswa di Institut Injil

- Indonesia. *Tesis* (Tidak Diterbitkan) Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pintrich, P. R, E. & Van de Groot. (1990). Motivational and self regulated component of classroom. *Journal Psychology*, 82 (1), 33-40.
- Rola, F. (2006). Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Sappaile, B. I. (2007). Hubungan kemampuan penalaran dalam matematika dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (8), 91-103.
- Susanto, H. (2006). Mengembangkan kemampuan self-regulation untuk meningkatkan keberhasilan akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 07, 67-71
- Widyaningsih, A. (2012). *Pandangan tentang pendidikan John Dewey (1859-1952)*. Diakses pada tanggal 02 September 2014. dari <http://arumwidyaningsih.wordpress.com/2012/12/08/pandangan-tentang-pendidikan-john-dewey-1859-1952/>
- Wulandari, L. H., & Rola, F. (2004). Konsep diri dan motivasi berprestasi remaja penghuni pantiasuhan. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 3 (2), 78-80.
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81 (3), 329-339.